

Pengaruh model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) berbantuan instagram terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran Geografi

Fitri Nur Indra Swari, Yuswanti Ariani Wirahayu*, Alfi Sahrina, Novita Selviana

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: yuswanti.ariani.fis@um.ac.id

Paper received: 20-09-2022; revised: 12-10-2022; accepted: 30-10-2022

Abstract

The Project Based Learning (PjBL) learning model has many advantages, one of them being directing students to think creatively. Creative thinking is important for students to help create new ideas smoothly to solve problems. The application of PjBL needs to be assisted by Instagram because it makes it easier for teachers and students to communicate project implementation while stimulating student creativity. The purpose of the study was to determine the effect of the PjBL model assisted by Instagram on students' creative thinking skills in geography subjects. The method used is quasi-experimental with a posttest-only control group design using two classes, that is class XI IPS 4 as the experimental class, and class XI IPS 2 as the control class which was determined based on the purposive sampling technique. The instrument used is a test in the form of essay questions totaling 10 questions. Data were analyzed using a t-test and obtained sig value. (2-tailed) 0.000 so that the PjBL model assisted by Instagram has a significant effect on students' creative thinking skills in geography subjects for class XI IPS MAN Kota Batu. The most influential syntax in bringing up all indicators of creative thinking is starting with essential questions, monitoring the students and the progress of the project, and asses the outcome, while the syntax that does not bring up indicators of creative thinking is to arrange a schedule.

Keywords: Project Based Learning (PjBL); instagram; creative thinking ability

Abstrak

Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) memiliki banyak keunggulan, salah satunya adalah mengarahkan siswa untuk berpikir kreatif. Berpikir kreatif penting dimiliki oleh siswa dalam membantu menciptakan berbagai gagasan baru dengan lancar guna menyelesaikan permasalahan. Penerapan PjBL perlu berbantuan instagram karena mempermudah guru dan siswa dalam mengkomunikasikan pelaksanaan proyek sekaligus merangsang kreativitas siswa. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh model PjBL berbantuan instagram terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran geografi. Metode yang digunakan berupa eksperimen semu dengan posttest-only control group design dengan menggunakan dua kelas, yaitu kelas XI IPS 4 sebagai kelas eksperimen, dan kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol yang ditentukan berdasarkan teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan adalah tes berupa soal esai berjumlah 10 butir soal. Data dianalisis dengan menggunakan uji-t dan didapat nilai sig. (2-tailed) 0,000 sehingga model PjBL berbantuan instagram berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS MAN Kota Batu. Sintaks yang paling berpengaruh dalam memunculkan seluruh indikator berpikir kreatif yaitu penentuan pertanyaan mendasar, memonitor siswa dan perkembangan proyek, serta penilaian hasil proyek, sedangkan sintaks yang tidak memunculkan indikator berpikir kreatif adalah menyusun jadwal.

Kata kunci: Project Based Learning (PjBL); instagram; kemampuan berpikir kreatif

1. Pendahuluan

Berpikir kreatif adalah kompetensi yang diperlukan siswa guna bekal untuk menyelesaikan permasalahan atau menghadapi banyaknya tuntutan pada abad 21. Berpikir

kreatif merupakan kegiatan mental manusia untuk mengemukakan berbagai gagasan baru dengan lancar serta luwes (Nurlaela et al., 2019). Menurut Susanto (2013) berpikir kreatif adalah aktifitas yang melibatkan unsur-unsur kelancaran, keluwesan, keaslian, dan elaborasi dalam prosesnya. Berpikir kreatif memiliki 4 indikator yakni kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*) (Kurnia et al., 2019). Alasan terkait mengapa berpikir kreatif diperlukan dan penting untuk dikembangkan sudah tercantum pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Berpikir kreatif memungkinkan seseorang dalam membuat sesuatu hal baru dalam bentuk gagasan atau produk riil yang tidak pernah terpikirkan sebelumnya dan unik (Noviyana, 2017). Selain itu berpikir kreatif penting bersifat esensial bagi siswa sebab berguna untuk menyokong siswa dalam upaya meningkatkan pencapaian belajar, menciptakan berbagai macam penyelesaian dari suatu permasalahan, dan memberikan kepuasan tersendiri bagi siswa (Supardi, 2015).

Pada pembelajaran geografi berpikir kreatif bersifat krusial untuk dikembangkan pada siswa, sebab dalam geografi siswa mempelajari beraneka ragam fenomena serta kehidupan yang terjadi di alam semesta serta bagaimana interaksi antara manusia dengan lingkungannya melalui berbagai macam pendekatan (Zalmita & Yani, 2016). Oleh sebab itu dengan menerapkan berpikir kreatif pada pembelajaran geografi akan menyokong siswa untuk menciptakan ide ataupun gagasan yang bervariasi dengan lancar yang mampu membantu dalam menyelesaikan berbagai permasalahan geografi. Berpikir kreatif dapat memunculkan kreativitas dalam diri sehingga menambah pengetahuan baru dan keahlian memecahkan permasalahan atau tantangan dari berbagai sudut pandang (Putri et al., 2019). Selain itu berpikir kreatif penting dikembangkan karena nantinya dapat dijadikan dalam penentu keunggulan dan daya kompetitif sumber daya manusia (Moma, 2015). Orang yang memiliki kompetensi berpikir kreatif bakal menggunakan pengetahuan atau pengalaman yang dimiliki sebelumnya atau dari individu lainnya guna menciptakan inovasi yang memungkinkannya untuk menggunakan cara atau sudut pandang berbeda dalam memandang sesuatu (Riyanto, 2014). Terkait dengan hal tersebut maka kegiatan pembelajaran geografi di sekolah harus ikut andil berkontribusi dalam mendukung pembentukan kompetensi berpikir kreatif pada siswa. Sehingga diperlukan metodologi pembelajaran yang sesuai dan mampu menjembatani pembentukan berpikir kreatif.

Model pembelajaran yang berpotensi guna menciptakan karya kreatif dan kontekstual, baik dilakukan secara individu atau tim adalah *Project Based Learning* (PjBL) (Permenristekdikti No.44 Tahun 2015). PjBL berpusat terhadap teori dan kaidah utama yang berasal dari disiplin lain, mengikut sertakan peran siswa dalam tugas bermakna ataupun menyelesaikan permasalahan lainnya, siswa diberi peluang untuk bekerja sama secara mandiri dalam membangun pengetahuan mereka, dan puncaknya siswa menciptakan produk riil yang bermakna dan realistis (Ngalimun et al., 2018). Pada PjBL, siswa dituntut ikut serta aktif dalam menyelesaikan masalah dalam bentuk proyek yang diberikan guru. Menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, model PjBL dianjurkan untuk diterapkan dalam pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 di sekolah selain *Discovery Learning*, *Inquiry Learning*, dan *Problem Based Learning* (PBL).

Terdapat beberapa keunggulan yang dimiliki PjBL yaitu: (1) memberikan pengalaman belajar bermakna pada siswa, (2) siswa mampu mendeskripsikan permasalahan kompleks di kehidupan nyata, (3) melibatkan peran siswa dalam pembelajaran baik pada poses penelitian

atau perencanaan, penyelesaian masalah, kompetensi berpikir tingkat tinggi, kolaborasi, (4) menjadikan siswa lebih aktif saat pembelajaran (5) melatih penerapan pengetahuan dan kemampuan siswa yang beraneka ragam dalam penyelesaian suatu proyek, (6) melatih siswa untuk mengembangkan dan mempraktikkan kemampuan komunikasi pertukaran informasi atau ide siswa saat bekerja sama dalam kelompok, (7) melatih kemampuan siswa yang nantinya dibutuhkan saat bekerja dan bertahan hidup, (8) mengarahkan siswa untuk berpikir kreatif dalam menghubungkan pengalaman pada pembelajaran, (9) meningkatkan motivasi siswa untuk membuat produk terbaik, (10) menjadikan suasana belajar lebih menyenangkan (Sani, 2014; Sitorus, Awaluddin, & Harapan, 2019).

Materi dalam mata pelajaran geografi yang dirasa sesuai untuk dibahas dalam PjBL adalah Kompetensi Dasar 3.7 Menganalisis jenis dan penanggulangan bencana alam melalui edukasi, kearifan lokal, dan pemanfaatan teknologi modern pada sub materi jenis dan karakteristik bencana alam serta siklus penanggulangan bencana. Fenomena kebencanaan yang seringkali terjadi di Indonesia, khususnya di Kota Batu dapat dijadikan kajian untuk dibahas dalam model PjBL. Siswa diminta untuk mampu mencetuskan berbagai macam gagasan terkait analisis jenis bencana serta bagaimana cara penanggulangannya dengan cara aktif mencari sumber yang relevan. Gagasan mereka tersebut nantinya akan dituangkan dalam proyek yang menghasilkan sebuah produk. Hal ini membuat siswa dapat mengaitkan pengetahuan mereka dengan kehidupan sebenarnya serta mampu mengimplementasikannya di situasi nyata sehingga pembelajaran menjadi bermakna sekaligus mengoptimalkan berpikir kreatif.

Penggunaan PjBL tidak terlepas dari bantuan media agar proses pembelajaran bertambah menarik, efektif, serta tepat guna. Media yang mampu menunjang pelaksanaan model PjBL adalah instagram. Instagram merupakan aplikasi kekinian untuk mengunggah foto atau video yang dilengkapi banyak fitur seperti *post feed, story, reels, live streaming*, dan banyak fitur yang menarik lainnya. Fitur-fitur yang disediakan oleh instagram tersebut ternyata mampu memberikan manfaat dalam dunia pendidikan terutama dalam proses pembelajaran. Manfaat instagram dalam dunia pendidikan tersebut salah satunya siswa mendapatkan informasi sekaligus pengetahuan baru yang mampu merangsang kreativitas mereka. Contohnya dengan mengunggah foto, gambar, maupun video hasil kreativitas mereka pada postingan instagram. Siswa akan cenderung mengunggah sesuatu kepada publik dengan semenarik mungkin agar memberikan impresi berkesan kepada siapapun yang melihat. Selain itu hasil dari postingan foto, gambar dan video dari orang lain yang mereka lihat di instagram juga mampu menginspirasi dan merangsang kreativitas mereka (Rubiyati et al., 2017).

Adapun salah satu kelemahan dari PjBL adalah membutuhkan banyak waktu dalam prosesnya (Murniati, 2016). Kelemahan tersebut dapat diatasi dengan menggunakan bantuan instagram. Model PjBL perlu berbantuan instagram karena fitur-fitur yang disediakan instagram dapat dipergunakan guru untuk mempermudah dalam memantau kegiatan siswa saat proses pelaksanaan proyek, terutama saat di luar waktu pembelajaran. Instagram juga mempermudah siswa untuk mengunggah tugas atau hasil karyanya dengan cara memanfaatkan fitur yang tersedia. Hasil proyek siswa yang diunggah ke instagram dapat mengukur kreativitas yang ditinjau dari segi desain, ataupun konten yang telah dibuat (Dewi et al., 2021). Instagram merupakan aplikasi populer yang banyak digandrungi oleh kalangan pelajar untuk mengabadikan momen berupa foto atau video yang nantinya akan diunggah

dalam bentuk postingan, dengan ini guru dapat memantau perkembangan siswa dengan lebih mudah dan kekinian (Veygid et al., 2020).

Berdasar pada latar belakang yang telah diuraikan maka berpikir kreatif penting untuk dimiliki siswa dengan upaya melakukan inovasi penggunaan model pembelajaran yang sesuai serta memanfaatkan teknologi yang ada. Dalam memaksimalkan upaya tersebut maka digunakan model pembelajaran PjBL berbantuan instagram yang diharapkan mampu mendukung proses pengembangan berpikir kreatif. Penelitian sejenis telah dilakukan oleh Utami et al. (2015) pada mata pelajaran biologi di SMA Negeri 8 Surakarta, dan mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran PjBL berbantuan instagram terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas X SMA Negeri 8 Surakarta. Berbeda dengan materi ajar dan subjek yang diteliti pada penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan materi ajar mitigasi bencana pada mata pelajaran geografi dengan subjek yang diteliti adalah kelas XI IPS MAN Kota Batu. Adapun tujuan dari penelitian ini guna mengetahui pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan instagram terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI MAN Kota Batu.

2. Metode

Metode yang dipergunakan pada penelitian ini adalah *quasi experimental design* dengan desain penelitian berupa *posttest-only control group* yang mempergunakan dua kelompok yaitu eksperimen dan kontrol. Kelompok eksperimen diberi perlakuan (*treatment*) berupa penggunaan model PjBL berbantuan instagram, sedangkan kelompok kontrol diberikan pembelajaran konvensional. Penelitian ini dilaksanakan di MAN Kota Batu pada saat semester genap tahun ajaran 2021/2022 dengan subjek yang diteliti adalah siswa kelas XI IPS MAN Kota Batu. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Nonprobability sampling* dengan jenis *purposive sampling*, kriteria berdasar pada nilai rata-rata UAS semester gasal yang berdekatan, yakni kelas XI IPS 2 dengan rata-rata nilai UAS 69,82 dan kelas XI IPS 4 dengan rata-rata nilai UAS 69,26. Selanjutnya dilakukan undian penentuan kelas kontrol dan kelas eksperimen, dan didapatkan hasil bahwa kelas XI IPS 2 akan dijadikan kelas kontrol, dan kelas XI IPS 4 akan dijadikan kelas eksperimen.

Teknik pengumpulan data berupa tes guna mengukur kemampuan berpikir kreatif yang berbentuk soal esai yang berjumlah 10 butir soal. Sebelum dibagikan kepada siswa soal esai tersebut melewati pengujian instrumen mencakup uji validitas dan uji reliabilitas menggunakan bantuan *software* statistik SPSS versi 25 untuk mengetahui apakah layak atau tidak instrumen dipergunakan pada penelitian. Setelah tahap pengujian instrumen dilanjutkan dengan analisis data yaitu uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas, dan pengujian hipotesis menggunakan uji-t berupa *Independent sample t-test*. Uji normalitas dilakukan pada bagian *Kolmogorov-Smirnov* kelas eksperimen memiliki sig. 0,14 dan kelas kontrol memiliki sig. 0,073 yang berarti data terdistribusi dengan normal. Sedangkan uji homogenitas dilakukan dengan metode uji Levene dan mendapatkan hasil sig. 0,595 yang berarti data bersifat homogen. Dilanjutkan dengan uji hipotesis guna menjawab rumusan masalah dalam penelitian dengan mempergunakan uji-t pada bagian *Independent sample t-test*.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan penelitian berlokasi di MAN Kota Batu pada bulan April hingga Mei tahun 2022 pada semester genap dengan materi mitigasi bencana. Pembelajaran dilakukan secara daring sejumlah 4 kali pertemuan, 3 kali pertemuan dilakukan untuk kegiatan pembelajaran

dengan menggunakan model PjBL berbantuan instagram, dan 1 kali pertemuan dilakukan untuk kegiatan *posttest* berpikir kreatif. Data penelitian berupa hasil *posttest* kemampuan berpikir kreatif yang telah dikerjakan oleh siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data distribusi frekuensi nilai *posttest* tersebut akan dipaparkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil *Posttest* Kemampuan Berpikir Kreatif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Klasifikasi	Nilai	Kualifikasi	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
			Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
A	92 - 100	Sangat Baik	15	45,45	3	9,38
B	83 - 91	Baik	10	30,3	11	34,38
C	74 - 82	Cukup	6	18,18	9	28,12
D	65 - 73	Kurang	2	6,07	7	21,87
E	56 - 64	Sangat Kurang	0	0	2	6,25
Jumlah			33	100	32	100
Mean			88		78,87	

Pada Tabel 1 diketahui bahwa nilai mean *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Kelas eksperimen memiliki paling banyak siswa dengan kualifikasi kemampuan berpikir kreatif sangat baik yakni sejumlah 15 siswa, dan tidak terdapat siswa dengan kualifikasi kemampuan berpikir kreatif sangat kurang. Berbeda dengan kelas kontrol yang memiliki paling banyak siswa pada kualifikasi kemampuan berpikir kreatif baik yakni sejumlah 11 siswa, dan 2 siswa dengan kategori sangat kurang. Selanjutnya dilakukan analisis data berupa pengujian hipotesis dengan uji-t berupa *Independent sample t-test* menggunakan bantuan *software* statistik SPSS versi 25 guna menjawab rumusan masalah penelitian. Pengujian hipotesis ini merupakan penentuan apakah hipotesis dalam penelitian diterima atau ditolak. Kriteria dalam mengambil keputusan hipotesis adalah: jika nilai sig. (2-tailed) $\leq 0,05$ dan rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil tersebut akan dipaparkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji Independent Sample T-Test

		t-test for Equality of Means		
		T	df	Sig. (2-tailed)
Nilai <i>posttest</i> berpikir kreatif	Equal variances assumed	-4,090	63	0,000

Pada Tabel 2 diketahui bahwa data nilai *posttest* kemampuan berpikir kreatif memiliki nilai sig. (2-tailed) $\leq 0,05$ yakni sebesar 0,000. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan instagram berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS MAN Kota Batu. Bukti dari kebenaran hipotesis juga dapat dilihat dari rata-rata nilai kemampuan berpikir kreatif siswa kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan model PjBL berbantuan instagram lebih tinggi daripada rata-rata nilai kemampuan berpikir kreatif siswa kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan sama melainkan penggunaan model pembelajaran konvensional.

Model PjBL berbantuan instagram berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa, karena model PjBL memiliki enam sintaks dengan berbantuan instagram dalam

pelaksanaannya yang mampu memunculkan seluruh indikator berpikir kreatif. Penggunaan PjBL dalam pembelajaran geografi mampu menyokong munculnya kemampuan berpikir kreatif, sifat mandiri, bertanggung jawab, percaya diri, dan kemampuan berpikir analitis dan kritis pada siswa (Fathurrohman, 2015). Model PjBL menggunakan proyek atau aktifitas yang menghasilkan produk sebagai tujuan utamanya, berdasarkan tugas proyek tersebut siswa akan dibiasakan untuk berpikir dengan cakap dan kreatif dalam menyelesaikan masalah dari guru (Maula et al., 2014). Permasalahan yang diberikan dalam penelitian ini adalah terkait bencana alam yang kerap terjadi di Indonesia, siswa diminta untuk berkompetensi dalam mencetuskan berbagai macam gagasan terkait analisis jenis bencana serta bagaimana cara penanggulangannya. Melalui pemberian masalah yang harus diselesaikan dalam bentuk proyek tersebut akan menuntun siswa untuk cakap dalam mengidentifikasi masalah dengan mencari berbagai sumber yang relevan, dan menciptakan gagasan yang bervariasi sehingga mampu mengembangkan kompetensi berpikir kreatif siswa (Rahmazatullaili et al., 2017).

Penggunaan PjBL dalam penelitian ini dibantu dengan aplikasi instagram, karena instagram dapat membantu siswa dalam mengkomunikasikan hasil produk dari tugas proyek pembelajaran, memudahkan guru untuk memantau ataupun menilai hasil produk yang telah dibuat, serta siswa diberikan kewenangan untuk menghasilkan karya digital mereka dan mengunggahnya ke publik secara online (Bexheti et al., 2014). Selain itu, instagram memiliki banyak kelebihan sebagai media pembelajaran, yakni: mempermudah guru dan siswa dalam berinteraksi ataupun penyampaian materi, instagram dapat diunduh dengan gratis juga dapat diakses dengan mudah oleh seluruh kalangan tanpa harus dipungut biaya yang besar, fitur yang dimiliki instagram cukup lengkap dan mutakhir sehingga membuat kesan lebih menarik untuk dipergunakan dan mampu mendukung proses pembelajaran, instagram mudah dipergunakan dan dijangkau secara luas (Ambarsari, 2020). Pemanfaatan instagram dalam pembelajaran mampu menciptakan perilaku siswa yang bijak dalam bersosial media, serta mampu membangun karakter yang kreatif dan bertanggung jawab dari konten yang diunggah (Rahmat, 2019).

Pelaksanaan PjBL pada penelitian ini terdiri dari enam sintaks yakni: *pertama*, penentuan pertanyaan mendasar, pada sintaks ini siswa diberikan pertanyaan terkait permasalahan bencana alam yang kerap terjadi di Indonesia dan lingkungan sekitar tempat tinggal siswa. *Kedua*, mendesain perencanaan untuk proyek, pada sintaks ini disusun tentang perencanaan proyek yang berisi sistematika acara proyek, aktivitas yang akan dikerjakan, serta alat dan bahan yang diperlukan. *Ketiga*, menyusun jadwal, pada sintaks ini guru dan siswa dengan kooperatif menentukan timeline dan deadline pengerjaan proyek. *Keempat*, memonitor siswa dan perkembangan proyek, pada tahap ini siswa dipersilahkan untuk memulai mengerjakan proyek di dalam kelas dan guru bertugas untuk memantau kegiatan dan perkembangan proyek siswa dengan bantuan instagram. *Kelima*, penilaian hasil proyek, pada tahap ini setiap kelompok menyajikan hasil proyek tersebut dan guru memberikan penilaian. *Keenam*, evaluasi pengalaman siswa, pada sintaks ini guru memberikan evaluasi terkait proyek dan siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan kesan pesan pengalaman selama pelaksanaan proyek.

Temuan dari penelitian ini adalah, lima dari enam sintaks dalam PjBL berbantuan instagram mampu memunculkan indikator berpikir kreatif. Sintaks yang paling berpengaruh adalah sintaks pertama (penentuan pertanyaan mendasar), keempat (memonitor siswa dan perkembangan proyek), dan kelima (penilaian hasil proyek), karena mampu memunculkan

seluruh indikator kemampuan berpikir kreatif. Sedangkan, satu-satunya sintaks yang tidak memunculkan kemampuan berpikir kreatif adalah sintaks ketiga yakni menyusun jadwal, karena pada sintaks tersebut siswa bersama guru hanya menyusun jadwal pelaksanaan proyek serta membagi *jobdesc* setiap anggota kelompok. Pada model PjBL, siswa diberikan peluang untuk bekerja sama dalam tim sehingga mampu untuk mencetuskan berbagai gagasan, penyelesaian masalah, dan menumbuhkan kreativitas (Hsieh et al., 2013). Pertama, pada sintaks penentuan pertanyaan mendasar memunculkan seluruh indikator berpikir kreatif. Seluruh indikator tersebut muncul ketika siswa memberikan gagasan yang bervariasi, unik, dari berbagai sudut pandang terkait jawaban dari permasalahan bencana alam di Indonesia dan lingkungan sekitar tempat tinggal siswa dengan lancar dan cepat. Selain itu siswa mampu memberikan detail penjabaran dari gagasan yang mereka ciptakan untuk membuat gagasan tersebut semakin berkualitas. Sesuai pendapat dari Bjorner, Kofoed, & Pederson (2012) bahwasanya dengan PjBL siswa mendapatkan berbagai hal yang baru dan membuat siswa lebih kreatif.

Kedua, pada sintaks mendesain perencanaan untuk proyek muncul indikator kemampuan berpikir kreatif elaborasi (*elaboration*), karena dalam kegiatan tersebut siswa dituntut untuk menjelaskan atau memberikan detail rincian terkait rancangan pengerjaan proyek membuat infografis bersama anggota kelompok ke dalam lembar kerja siswa dan laporan proyek yang telah diberikan untuk meningkatkan kualitas produk yang dibuat. Lembar kerja siswa dan laporan proyek dalam penelitian ini berisi petunjuk serta kerangka rincian pengerjaan proyek yang berfungsi penting untuk membantu serta memudahkan siswa dalam mengerjakan proyek dan mencapai tujuan pembelajaran, sekaligus membantu munculnya indikator elaborasi (*elaboration*). Dalam model PjBL siswa diberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan penelitian, perencanaan, membuat desain, serta memberi evaluasi terkait pengerjaan proyek. Saat siswa melakukan kegiatan penelitian serta membuat perencanaan desain proyek, akan mendorong siswa untuk menyelesaikan masalah secara runtun serta terstruktur dan menambah rincian detail jabaran, hal tersebut merupakan kecenderungan dari individu yang mahir dalam kompetensi elaborasi (Saefudin, 2012; Djupanda et al., 2015)

Keempat, pada sintaks memonitor siswa dan perkembangan proyek muncul seluruh indikator kemampuan berpikir kreatif. Seluruh indikator tersebut muncul ketika siswa mengumpulkan dan mengolah materi kemudian menyusunnya ke dalam bentuk infografis, menyusun laporan proyek, serta mengunggah dokumentasi pengerjaan proyek di instagram. Kegiatan yang dilakukan pada sintaks keempat mendorong siswa untuk mencetuskan banyak ide yang bervariasi, unik, dan berbeda dari yang lain dengan lancar dari berbagai sudut pandang yang mampu memberikan penyelesaian terhadap topik permasalahan bencana alam yang telah diberikan. Siswa terdorong untuk memberikan rincian secara detail dari proses pengerjaan proyek dan infografis yang telah dibuat saat menyusun laporan proyek. Sependapat dengan Praditya et al. (2015), melalui pemberian tugas proyek dalam PjBL mampu menjadikan pengalaman pembelajaran bermakna sebab memungkinkan siswa untuk memahami suatu konsep, memecahkan permasalahan dengan menyelesaikan proyek yang menghasilkan produk, dan memberikan kesempatan siswa meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. Selain itu, ketika siswa menggunakan instagram untuk mengunggah dokumentasi pengerjaan proyek atau mencari inspirasi guna kebutuhan desain infografis dengan mengakses foto dan video yang diunggah pengguna instagram lainnya, maka kemampuan berpikir kreatif mulai terbentuk. Siswa diberikan kebebasan untuk mengekspresikan diri melalui kreasi yang diciptakan, mencari inspirasi, berinteraksi dengan

pengguna instagram lain dengan bebas namun dalam pengawasan guru. Kegiatan tersebut menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, melatih siswa untuk bijak dalam bersosial media, sekaligus mampu menumbuhkan berpikir kreatif pada siswa (Marcella et al., 2021).

Kelima, pada sintaks penilaian hasil proyek juga muncul seluruh indikator kemampuan berpikir kreatif. Indikator pertama yaitu kelancaran (*fluency*) muncul ketika siswa mampu memberikan penyelesaian dari topik permasalahan bencana alam dan menyusunnya ke dalam bentuk infografis. Indikator kedua yaitu keluwesan (*flexibility*) muncul ketika presentasi siswa mengungkapkan gagasan yang bervariasi terkait topik permasalahan bencana alam berbagai sudut pandang. Indikator ketiga yaitu keaslian (*originality*) muncul ketika setiap kelompok mampu menciptakan infografis yang unik dan berbeda dari kelompok lain, mengunggah hasil infografis tersebut di feeds instagram, serta memiliki gaya komunikasi tersendiri dalam mempresentasikan hasil infografis tersebut. Indikator terakhir yaitu elaborasi (*elaboration*) muncul ketika siswa dari setiap kelompok mampu menjelaskan terkait infografis yang telah dibuat dengan detail dan rinci sehingga mampu menambah kualitas dari produk yang telah diciptakan. Selaras dengan yang dikemukakan oleh Kusadi et al. (2020) bahwa sintaks yang terdapat dalam model PjBL menjadikan siswa lebih banyak terlibat aktif pada kegiatan pembelajaran sehingga mampu berpotensi untuk memantapkan kemampuan berpikir kreatif. Keenam, pada evaluasi pengalaman siswa (*evaluate the experience*) muncul indikator berpikir kreatif kelancaran (*fluency*) dan keluwesan (*flexibility*). Kedua indikator tersebut muncul ketika siswa menyampaikan gagasannya terkait pengalaman selama pelaksanaan proyek dengan lancar dan bervariasi dari cara pandang masing-masing.

Berbeda dengan kelas eksperimen yang diterapkan model PjBL berbantuan instagram, pada kelas kontrol diterapkan pembelajaran konvensional yang biasa diterapkan guru dalam pembelajaran geografi. Kegiatan dalam pembelajaran konvensional di kelas kontrol hanya sebatas ceramah materi dari guru, tanya jawab, dan diskusi kelompok. Pada kelas kontrol kegiatan pembelajaran konvensional berpusat kepada guru (*teacher centered learning*), sedangkan pada kelas eksperimen pembelajaran PjBL berbantuan instagram berpusat kepada siswa (*student centered learning*). Perbedaan tersebut tentu berpengaruh terhadap reaksi siswa saat dilaksanakan pembelajaran. Pada kelas eksperimen siswa cenderung cakap dan antusias saat pembelajaran, seluruh kelompok terlibat aktif dalam diskusi dan bekerja sama dengan kompak dalam menyelesaikan tugas proyek. Sedangkan pada kelas kontrol siswa cenderung terlihat jenuh dan bosan saat kegiatan pembelajaran berlangsung karena hanya mendengarkan penjelasan materi oleh guru saja, selain itu saat diskusi kelompok berlangsung, terlihat hanya segelintir kelompok saja yang terlihat aktif berdiskusi sedangkan kelompok yang lain terlihat pasif.

4. Simpulan

Simpulan dari penelitian ini adalah model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan instagram berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS di MAN Kota Batu. Hal tersebut dikarenakan sintaks dalam model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan instagram mampu memunculkan seluruh indikator kemampuan berpikir kreatif. Sintaks yang paling berpengaruh adalah sintaks penentuan pertanyaan mendasar, memonitor siswa dan perkembangan proyek, serta penilaian hasil proyek, karena pada sintaks tersebut mampu memunculkan seluruh indikator berpikir kreatif. Adapun rekomendasi yang diusulkan penulis adalah: model pembelajaran PjBL berbantuan instagram dapat dipertimbangkan guru sebagai

referensi dalam pemilihan model pembelajaran di kelas agar pembelajaran lebih berpusat kepada siswa sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan sekaligus membantu mengoptimalkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat dipergunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai bahan rujukan dan perbandingan untuk penelitian lebih lanjut yang relevan dengan kajian penelitian.

Ucapan Terima Kasih (Opsional)

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: Bapak Drs. H. Farhadi, M.Si selaku kepala MAN Kota Batu yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah, serta siswa-siswi kelas XI IPS 2 dan XI IPS 4 Tahun ajaran 2021/2022 MAN Kota Batu yang telah mengikuti pembelajaran dengan baik.

Daftar Rujukan

- Ambarsari, Z. (2021). Penggunaan Instagram sebagai media pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia pada era 4.0. In *Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (SemNas PBSI)-3* (pp. 81-86). FBS Unimed Press.
- Bexheti, L. A., Ismaili, B. E., & Cico, B. H. (2014, March). An analysis of social media usage in teaching and learning: The case of SEEU. In *Proceedings of the 2014 International Conference on Circuits, Systems, Signal Processing, Communications and Computers* (pp. 90-94).
- Bjørner, T., Kofoed, L. B., & Bruun-Pedersen, J. R. (2012). Creativity in Project Work: Students' Perceptions and Barriers. *International Journal of Engineering Education*, 28(3), 545-553.
- Dewi, K., Pratisia, T., & Putra, A. K. (2021). Implementasi pemanfaatan google classroom, google meet, dan instagram dalam proses pembelajaran online menuju abad 21. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHI3S)*, 1(5), 533-541.
- Djupanda, H., Kendek, Y., & Darmadi, I. W. (2015). Analisis keterampilan berpikir kreatif siswa SMA dalam memecahkan masalah fisika. *JPFT (Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako Online)*, 3(2), 29-34.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Medi.
- Hidayat, R., & Abdillah, A. (2019). *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori Dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Hsieh, H. Y., Lou, S. J., & Shih, R. C. (2013). Applying blended learning with creative project-based learning: A case study of wrapping design course for vocational high school students. *TOJSAT*, 3(2), 18-27.
- Kurnia, G., Dahliyanti, A., Ridhosari, B., Rahman, A., Madrinovella, I., Magetsari, R., ... & Basid, R. A. (2019). *Buku Ajar Berpikir Solusi Kreatif*. Jakarta: Salemba Teknika.
- Kusadi, N. M. R., Sriartha, I. P., & Kertih, I. W. (2020). Model pembelajaran project based learning terhadap keterampilan sosial dan berpikir kreatif. *Thinking Skills and Creativity Journal*, 3(1), 18-27.
- Marcella, M., & Alrianingrum, S. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe the Power of Two (Dimodifikasi) Berbantuan Insastory Instagram Terhadap Kreativitas Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas Xi IPS di MAN 1 Bojonegoro*.
- Maula, M. M., Prihatin, J., & Fikri, K. (2014). Pengaruh Model PjBL (Project-Based Learning) terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pengelolaan Lingkungan. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 1(2), 1-6.
- Moma, L. (2015). *Pengembangan Instrumen Berpikir Kreatif Matematis Untuk Siswa SMP*.
- Murniati, E. (2016). *Penerapan Metode Project Based Learning dalam Pembelajaran*. Univ. Kristen Indonesia.
- Ngalimun, N., Fauzani, M., & Salabi, A. (2018). *Strategi dan model pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Noviyana, H. (2017). Pengaruh model project based learning terhadap kemampuan berpikir kreatif matematika siswa. *JURNAL e-DuMath*, 3(2).
- Nurlaela, L., & Ismayati, E. (2015). *Strategi belajar berpikir kreatif*. Yogyakarta: Ombak.
- Pradita, Y., Mulyani, B., & Redjeki, T. (2015). Penerapan model pembelajaran Project Based Learning untuk meningkatkan prestasi belajar dan kreativitas siswa pada materi pokok sistem koloid kelas XI IPA

- semester genap Madrasah Aliyah Negeri Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal pendidikan kimia*, 4(1), 89-96.
- Putri, C. S., Sesunan, F., & Wahyudi, I. (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Creative Problem Solving untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Pemecahan Masalah Fisika Pada Siswa SMA. *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 7(2), 149-155.
- Rahmazatullaili, R., Zubainur, C. M., & Munzir, S. (2017). Kemampuan berpikir kreatif dan pemecahan masalah siswa melalui penerapan model project based learning. *Beta: Jurnal Tadris Matematika*, 10(2), 166-183.
- Riyanto, H. Y. (2014). *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*. Prenada Medi.
- Rubiyati, R., Asrori, M., & Wicaksono, L. (2018). Pengaruh pemanfaatan media sosial instagram terhadap kreativitas belajar pada remaja kelas VII. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(5).
- Saefudin, A. A. (2012). Pengembangan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan pendidikan matematika realistik indonesia (PMRI). *Al-Bidayah: Jurnal pendidikan dasar Islam*, 4(1), 37-48.
- Sani, R. A. (2014). *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supardi, U. S. (2015). Peran berpikir kreatif dalam proses pembelajaran matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(3).
- Susanto, S. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Utami, R. P., Probosari, R. M., & Fatmawati, U. M. I. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantu Instagram Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Surakarta. *Bio-Pedagogi*, 4(1), 47-52.
- Veygid, A., Aziz, S. M., & SR, W. S. (2020). Analisis Fitur Dalam Aplikasi Instagram Sebagai Media Pembelajaran Online Mata Pelajaran Biologi untuk Siswa Sekolah Menengah Atas. *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(1), 39-48.
- Zalmita, N., & Yani, A. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Keterampilan berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Geografi Di SMAN 2 Bandung. *Jurnal Geografi Gea*, 15(1).